

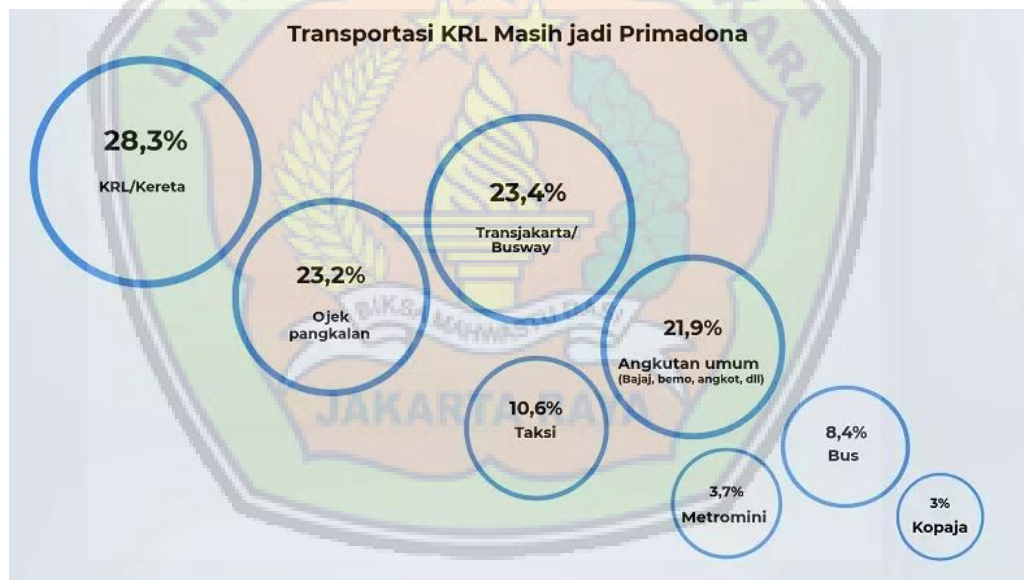
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi memiliki peranan penting dalam kehidupan terutama dalam pembangunan nasional. Transportasi selalu dibutuhkan guna mobilitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kota-kota besar. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis angkutan darat yang sering digunakan oleh masyarakat. Menurut hasil survei www.cermati.com pada akhir tahun 2017 terhadap 6.904 responden memberikan penilaian bahwa transportasi yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia terutama di dalam kota besar adalah transportasi kereta api.

Gambar 1.1 Hasil Survey Penggunaan Transportasi Yang Paling Digemari Masyarakat



Sumber : www.cermati.com (2018)

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh www.cermati.com transportasi kereta cukup banyak diminati oleh masyarakat dalam kebutuhan transportasinya sehari – hari karena harga tiket yang relatif terjangkau, kecepatan dan ketepatannya untuk mencapai suatu tempat tujuan dan dapat berintegrasi dengan moda transportasi lainnya.

Sejak tahun 2015, Indonesia mengalami bonus demografi, yakni dominasi penduduk usia produktif yang berada pada rentang usia 15 - 64 tahun. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2017 populasi penduduk usia produktif mencapai 176,8 juta atau 66,31% dari jumlah penduduk. Penambahan jumlah penduduk usia produktif sejalan dengan pertumbuhan jumlah masyarakat perkotaan. Menurut data Bank Dunia tahun 2014, sekitar 52% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan. Pada tahun 2025 diperkirakan penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan mencapai 68% dari populasi. Aktivitas penduduk baik di perkotaan maupun dari dan ke wilayah penyangga kota besar membutuhkan sarana transportasi massal yang murah, aman, dan nyaman. Kereta api (KA) menjadi salah satu pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kereta api kini tidak lagi diasosiasikan sebagai sarana transportasi jarak jauh antar kota, tetapi telah berkembang menjadi kebutuhan transportasi perkotaan (urban transport railway), serta akses menuju bandara (airport railway) dan menuju pelabuhan (port railway). Preferensi masyarakat yang mulai beralih ke moda transportasi kereta api terlihat dari pertumbuhan volume penumpang dan barang yang diangkut. Tingkat pertumbuhan majemuk tahunan (Compound Annual Growth Rate /CAGR) penumpang kereta api dalam 5 tahun terakhir sebesar 14,43% dari 222,0 juta penumpang pada tahun 2013, hingga mencapai 394,1 juta penumpang pada tahun 2017 (*sumber annual report PT.KAI 2016*).

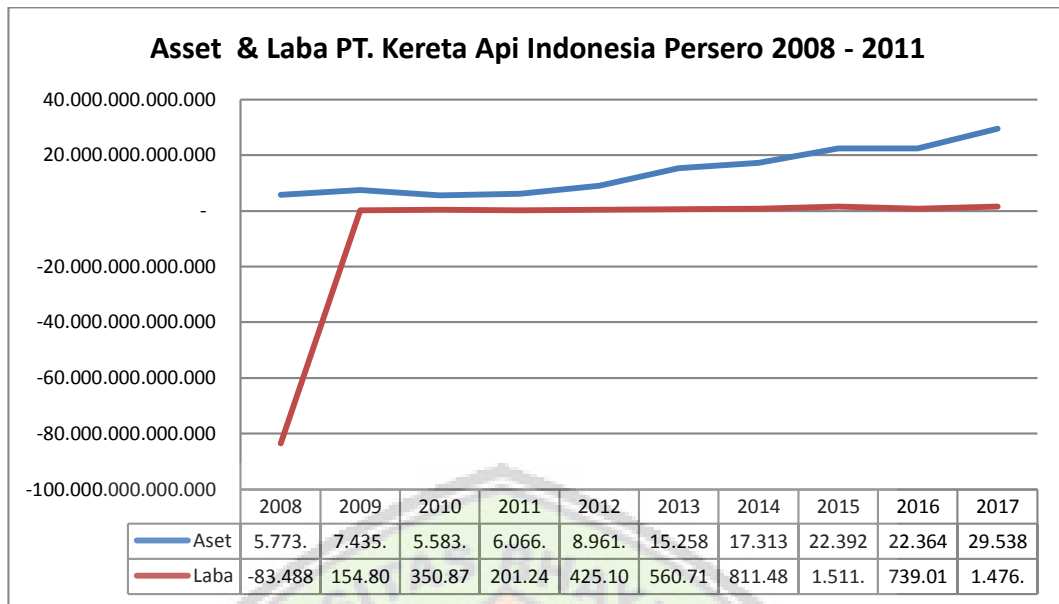
Pemerintah Indonesia melalui PT Kereta Api Indonesia (KAI). Sebagai sebuah perusahaan yang ditugaskan untuk menjadi operator perkereta apian di Indonesia, PT Kereta Api Indonesia (Persero) sekarang memperoleh beberapa perintah baru dari Pemerintah yakni ditugaskan untuk berperan secara aktif dalam pengembangan dan juga kemajuan sistem transportasi yang berbasis rel sampai ke pelosok nusantara. Saat ini, beberapa proyek yang sedang digarap KAI dan berpotensi menambah pendapatan bersumber dari pembangunan Kereta Api Bandara Soekarno-Hatta.

Selain itu, KAI juga mendapatkan penugasan dari pemerintah melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 49/2017 tentang percepatan penyelenggaraan Kereta Api Ringan atau Light Rail Transit terintegrasi di wilayah Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi. Masih ada satu proyek besar KAI, yaitu untuk

mengoperasikan LRT di Sumatra Selatan yang tertuang dalam Perpres 55/2016. PT. KAI terus melakukan berbagai pembenahan, seperti pembenahan sarana infrastruktur ataupun layanan untuk kemudahan masyarakat dalam penggunaan jasa transportasi kereta.

Jika kita lihat langsung perubahan PT. KAI di tahun ini sangat pesat sekali, di tambah tahun ini banyak sekali stasiun – stasiun tambahan yang dibangun oleh PT. KAI. Jika dilihat pada grafik 1.1 terlihat perubahan aset yang berpengaruh terhadap laba pada setiap tahunnya dari tahun 2008 – 2017, pada tahun 2008 investasi yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (persero) tidak membuahkan hasil, PT. Kereta Api Indonesia (persero) mengalami kerugian sebesar Rp. 83,488,000,000,000, pada tahun 2009 PT. Kereta Api Indonesia (persero) mulai bangkit dan mulai berbenah untuk melakukan perubahan dengan melakukan investasi kembali terutama pada aset – aset tetapnya seperti armada – armada kereta serta fasilitas lainnya dengan harapan akan memulihkan keuangan yang mengalami kerugian pada tahun sebelumnya. Keseriusan PT. Kereta Api Indonesia (persero) terlihat pada tahun 2011 dalam pertambahan unit – unit kereta terus dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (persero) dengan pergantian kereta serta memodernisasi prasarana dan fasilitas pendukungnya untuk memberikan kenyamanan lebih kepada penumpang. Transformasi tersebut mengantarkan PT. Kereta Api Indonesia (persero) membuahkan hasil baik. Dengan pesatnya perubahan – perubahan yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (persero) maka penulis tertarik untuk menganalisis investasi atas pertambahan aset yang dilakukan PT. Kereta Api Indonesia (persero). Pertambahan aset tak luput dari penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan dimana kebutuhan modal yang akan digunakan untuk membelanjakan kebutuhan untuk aset maupun kebutuhan operasional PT. Kereta Api Indonesia (persero). Pada tahun 2017 PT. Kereta Api Indonesia (persero) menganggarkan belanja modal atau *capital expendite (capex)* mencapai Rp. 7,5 triliun.

Grafik 1.1 Aset & Laba Periode 2008 - 2017



Sumber : Data diolah (2018)

Keputusan mengenai investasi yang dilakukan PT. KAI merupakan keputusan yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan karena keputusan investasi tersebut, menyerap sebagian modal yang ditanamkan dan juga menyangkut dana yang besar serta berdampak dalam jangka waktu yang lama. Tujuan dilakukannya investasi oleh PT. KAI adalah untuk peningkatan pelayanan, memperpanjang umur ekonomis, peningkatan keandalan perawatan, dan ekspansi baik di bidang sarana, prasarana, fasilitas, SDM, maupun teknologi informasi.

Investasi pada aset tetap perlu dilakukan oleh perusahaan karena kedudukan aset tetap sebagai salah satu komponen penting dalam produktivitas perusahaan menjadikan keberadaan dan ketersediaannya harus dapat terpenuhi agar kegiatan operasional tidak terhambat. Perencanaan investasi pada aset tetap dapat dilakukan dengan cara membeli aset tetap yang baru, mengganti aset tetap perusahaan yang sudah ada dengan yang baru dengan fungsi yang sama namun dapat meningkatkan produktifitas perusahaan, atau dapat dengan cara memperbaiki atau memodernisasi aset tetap perusahaan yang sudah ada dengan komponen – komponen yang membutuhkan biaya operasional yang cukup besar.

Analisis dan perhitungan yang tepat pada usulan rencana investasi aset tetap perlu dilakukan oleh perusahaan karena berkaitan dengan ketidakpastian pengembalian dana investasi di masa yang akan datang. Proses investasi aktiva tetap membutuhkan analisis yang tepat guna mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi diperlukan dengan perhitungan analisis investasi atau capital budgeting yang dapat menilai investasi yang dilakukan akan berdampak positif atau negatif bagi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk menganalisa nilai atau kelayakan pertambahan aset yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia dengan judul “*Analisis Capital Expenditure (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (persero) Periode 2011 – 2017)*”. Analisis kelayakan investasi atau capital budgeting dapat dilakukan dengan metode diantaranya adalah *Payback Period (PP)*, *Profitability Index (PI)*, *Average Rate Of Return (ARR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*.

1.2 Rumusan Masalah

Maksud dari perumusan masalah adalah merumuskan masalah yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masalah yang ada dalam obyek penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah:

1. Berdasarkan *Payback Period*, berapa lama investasi akan kembali atas investaso yang dilakukan sampai tahun 2017 ?
2. Berdasarkan *Average Rate Of Return* atas investasi yang dihasilkan sampai tahun 2017 ?
3. Berdasarkan *Net Present Value* berapa investasi yang dihasilkan sampai tahun 2017 dan *Net Present Value* pada tahun berikutnya ?
4. Berdasarkan *Profitability Index* berapa keuntungan investasi yang dihasilkan sampai tahun 2017 ?
5. Berdasarkan *Internal Rate Return* berapa hasil atas investasi yang dihasilkan sampai tahun 2017 ?
6. Berdasarkan analisis capital expenditure bagaimana investasi yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan nilai pertambahan aset – aset yang telah dilakukan oleh PT. KAI periode tahun 2011 – 2017 yang akan memberikan profit pada masa yang akan datang. Dengan metode analisis kelayakan investasi maka penelitian ini akan mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Analisis Payback Period yang akan menentukan kembalinya nilai investasi dengan batas waktu tertentu.
2. Analisis Average Of Return yang akan memberikan hasil perhitungan pendapatan laba bersih setelah pajak.
3. Analisis Net Present Value akan memberikan hasil nilai waktu atau uang atas investasi yang dilakukan sampai tahun 2017 serta proyeksi NPV pada tahun berikutnya.
4. Analisis Profitability Index akan menentukan berapa besarnya keuntungan proyek yang sedang dijalankan.
5. Analisis Internal Rate Return akan menentukan tingkat bunga atas proyek yang sedang dijalankan.
6. Mengetahui hasil investasi yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (persero) baik atau tidak.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Kepentingan Terapan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk mengambil keputusan dan kebijakan pada pertambahan aset.

2. Untuk kepentingan Penulis

Penulisan penelitian ini akan menambah informasi dan memahami Analisis kelayakan penambahan atas aset – aset PT KAI dengan metode capital budgeting.

3. Untuk kepentingan Mahasiswa dan Kampus

Penulisan penelitian ini akan menambah informasi dan perbendaharaan perpustakaan sebagai acuan dalam kepentingan ilmiah bagi mahasiswa bidang manajemen keuangan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bermaksud agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dalam pembahasan agar lebih terarah. Analisa terhadap laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia(Persero) terutama dalam nilai penambahan aset yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada perusahaan sehingga dapat dipakai untuk mengetahui kelayakan nilai penambahan aset – aset yang telah dilakukan oleh PT. KAI periode tahun 2011 – 2017 yang akan memberikan profit perusahaan pada masa yang akan datang.

Informasi mengenai kelayakan penambahan atas aset – aset PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat diperoleh dengan metode analisis kelayakan yaitu *Payback Period (PP)*, *Profitability Index (PI)*, *Average Rate Of Return (ARR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dalam periode tahun 2011 – 2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi atas 5 bab, yang telah disusun sedemikian rupa agar memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi dan ntuk memudahkan penyelesaian dari penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam pendahulaun berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian, tujuan penelitian yang dilakukan serta kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengemukakan beberapa teori dan pendapat-pendapat dari beberapa ahli yang relevan untuk digunakan sebagai landasan melakukan analisa.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan analisis kelayakan investasi yang di lakukan oleh PT. KAI dengan metode yang digunakan yaitu dengan analisis kelayakan invetasi.

BAB V Penutup

Bagian merupakan hasil akhir dari penelitian dimana kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan serta saran – saran yang dapat diberikan untuk PT, KAI atas penambahan aset – aset yang di lakukan.